



KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS DALAM MENGANALISIS UNSUR-UNSUR CERITA FANTASI

Eli Marlina Harahap

Email: eli.marlina@umtapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Fitri Amalia Lubis

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang keterampilan membaca kritis dalam menganalisis unsure-unsur cerita fantasi. sampel pada penelitian ini adalah kelas VII-5 yang berjumlah 30 siswa. Pembagian kelas VII-5 berjumlah 30 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes, menggunakan analisis secara deskriptif dan statistik berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca kritis dalam kemampuan menganalisis unsur-unsur cerita fantasi "Putri dalam Lemari" karya Iman H dan Irwan Nuswantoro oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan adalah 76,4 dengan kriteria "Baik".

Kata kunci: keterampilan, membaca kritis, Cerita Fantasi

Abstract

The purpose of the study was to describe the results of research on critical reading skills in analyzing the elements of fantasy stories. The sample in this study was class VII-5, totaling 30 students. The division of class VII-5 consists of 30 students with 10 male students and 21 female students. The technique used in this research is to use a test technique, using descriptive and statistical analysis based on the results of the study, it can be concluded that the average value of critical reading skills in the ability to analyze elements of the fantasy story "Putri in the Wardrobe" by Iman H and Irwan Nuswantoro by grade VII students of SMP Negeri 3 Padangsidimpuan is 76.4 with the criteria of "Good".

Keywords: skills, critical reading, Fantasy Story

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang, sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu upaya sadar pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Melalui pendidikan, manusia Indonesia dibekali ilmu pengetahuan dan budi pekerti untuk yang dapat berguna untuk masa depannya. Pada pendidikan formal Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, siswa diwajibkan menguasai mata pelajaran yang sudah disiapkan oleh sekolah dengan berpedoman kepada standar kelulusan sebuah mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran inti di sekolah sehingga mata pelajaran ini mempunyai jam pelajaran yang lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya. Hal itu disebabkan karena Bahasa Indonesia adalah bahasa utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan pemahaman





akan Bahasa Indonesia sangat penting karena berperan sebagai penyampai ide/gagasan, alat komunikasi, pemersatu, dan juga kontrol sosial.

Kemampuan menguasai bahasa Indonesia bukan hanya sekedar mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi menguasai sebuah bahasa harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Salah satu dari keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan membaca tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan untuk memahami bahasa yaitu membaca. Jenis membaca yang sering digunakan untuk menelaah isi sebuah karya tulis adalah membaca kritis. Secara umum tujuan membaca adalah mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman dan memperoleh kesenangan. Tujuan akhir membaca adalah memahami ide, kemampuan menangkap makna bacaan dalam tulisan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam bentuk karya tulis ataupun disebut karya sastra.

Membaca sastra sering disebut membaca estetis atau membaca indah yang tujuan utamanya adalah agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra, untuk itu, sebagai pembaca harus memahami isi penuturan dalam teks sastra. Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kesusastraan atau sebuah karya sastra. Kesusastraan sebagai mempunyai peranan dan manfaat yang besar dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Salah satu bahan bacaan yang disenangi oleh siswa adalah karya sastra jenis prosa lama berupa cerita fantasi atau dongeng, hikayat, cerita-cerita rakyat melayu klasik, mitos dan lain sebagainya. Pada dasarnya untuk memahami karya sastra di atas maka diperlukan suatu metode membaca, dimana melalui metode membaca itu dapat memahami jalan cerita dan makna yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu, khususnya karya sastra cerita fantasi dengan metode membaca kritis seperti yang sudah diuraikan oleh penulis sebelumnya, dengan demikian diharapkan siswa akan mampu menganalisis unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita fantasi. Berdasarkan beberapa alasan maka penulis termotivasi untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Keterampilan Membaca Kritis Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Cerita Fantasi ”Putri dalam Lemari” Karya Iman H dan Irwan Nuswantoro Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan”.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran simbol-simbol linguistik baik verbal maupun nonverbal. Bahasa merupakan alat berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berpikir secara abstrak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, dengan bahasa kita dapat menyatakan kegembiraan, kesedihan, harapan, dan perasaan-perasaan lainnya (Kosasih, 2017:3).

Keterampilan berbahasa merupakan sebuah keterampilan yang dikuasai manusia dibidang bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial bagi seluruh anggota masyarakat. Keterampilan berbahasa (*atau language arts, language skills*). Dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

- 1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skill*)
- 2) Keterampilan berbicara (*speaking skill*)
- 3) Keterampilan membaca (*reading skill*)
- 4) Keterampilan menulis (*writing skill*).

Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona (Tarigan,2008: 1).



Pemerolehan keterampilan tersebut diperoleh secara berurutan dan saling berkaitan satu sama lain, dengan arti lain sebuah keterampilan tidak dapat berdiri sendiri jika keterampilan lain menyertainya. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai empat aspek keterampilan berbahasa.

- 1) Keterampilan Menyimak
- 2) Keterampilan Berbicara
- 3) Keterampilan Membaca
- 4) Keterampilan menulis

Pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf (Fanany Burhan, 2012:14). Membaca ialah proses memperoleh pemahaman serta bagian terbesar dari pengetahuan dan informasi (Alder dalam Akhyar, 2017:112). Pendapat lain, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses kegiatan memaknai lambang-lambang dari apa yang dilihat oleh panca indra atau yang di baca dengan tujuan memperoleh informasi. Kemampuan membaca siswa ditentukan dari seberapa banyak dan paham siswa mendapatkan informasi yang telah dibaca siswa secara langsung.

Untuk memahami isi kita, kita harus mengerti gagasan (topik) dasar apa yang kita baca. Proses membaca merupakan proses penerimaan simbol-simbol oleh sensori, kemudian menginterpretasikan simbol atau kata yang dilihat atau mempresepsikan, mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata.

Penentuan tujuan membaca didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing (Rahim dalam Akhyar 2017:113), yaitu:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan tujuan membaca adalah untuk meningkatkan pengetahuan, belajar melakukan sesuatu, hiburan, pembentukan budi pekerti, dan IMTAQ (Suchad dalam Akhyar, 2017).

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, jenis-jenis membaca terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

- 1) Membaca bersuara, mencakup:
 - a. Membaca nyaring
 - b. Membaca teknik
 - c. Membaca indah
- 2) Membaca tidak bersuara, mencakup:
 - a. Membaca teliti
 - b. Membaca pemahaman
 - c. Membaca ide



- d. Membaca kritis
- e. Membaca telaah bahasa, yaitu membaca telaah bahasa asing dan membaca sastra (Fanany Burhan:19-21).

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bahan bacaan, baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna balik baris (Dalman, 2014:70). Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan bahan makna bacaan, baik makna tersurat, maupun makna tersirat. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan), (*Reading The Lines*), tetapi juga menemukan makna antar baris (*Reading Between The Lines*), dan makna dibalik baris (*Reading Beyond The Lines*) (Akhyar, 2017:115).

Yang perlu diajarkan dalam membaca kritis antara lain keterampilan:

- a. Menemukan informasi faktual (detail bacaan)
- b. Menemukan ide pokok yang tersirat
- c. Menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat
- d. Menemukan suasana (*mood*)
- e. Membuat kesimpulan
- f. Menemukan tujuan pengarang
- g. Memprediksi (menduga) dampak
- h. Membedakan opini dan fakta
- i. Membedakan realitas dan fantasi
- j. Mengikuti petunjuk
- k. Menemukan unsur propaganda
- l. Menilai keutuhan dan keruntutan gagasan
- m. Menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan
- n. Menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan
- o. Membuat kerangka bahan bacaan
- p. Menemukan tema karya sastra (Akhyar, 2017:115).

Membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis dan bukan hanya sekedar mencari kesalahan (Albert dalam Tarigan, 2008: 92). Dengan membaca karya sastra, kita sejenak dapat mengalihkan duka dan mengikuti jalan cerita, keindahan, dan keluwesan bahasa yang ditampilkan pengarang. Manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat, dibalik jalinan cerita yang disampaikan pengarang. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang secara apik ditampilkan.

Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. Walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia (Semi dalam Humaira, 2015: 24).

Ketika membaca karya sastra, baik itu novel, cerpen drama maupun cerita fantasi yang dibaca, kita akan memperoleh hiburan. Karya-karya yang bermutu selalu menampilkan hiburan dan pelajaran secara seimbang. Dengan membaca karya sastra pembaca akan memperoleh kesenangan dan kepuasan batin karena dapat merasakan kenikmatan estetika (Kosasih, 2017:195).



Cerita fantasi adalah suatu karya sastra yang berisi suatu kisah fiksi yang berdasarkan satu peristiwa pokok dari hasil imajinasi pengarang yang derajat kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita (Nurgiyantoro, 2013:113). Teks cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang menghadirkan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh pengarang. Senada dengan hal tersebut (Zulela, 2012:47). Menurut pendapat lain, cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, karakter, dan lainnya yang kebenarannya diragukan, baik seluruh cerita maupun hanya sebagian cerita. Semakin tinggi daya imajinasi dan kreativitas pengarang maka akan semakin menarik teks cerita fantasi yang dihasilkan (Yahya, Yulistio dan Arifin, 2018: 352).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi adalah cerita fiksi yang menggambarkan tokoh-tokoh dalam khayalan atau imajinatif seperti cerita peri-peri, cerita sihir, dewa-dewi, cerita misteri dan lain sebagainya yang masih diragukan kebenarannya.

Cerita fantasi sama seperti jenis teks pada umumnya, cerita fantasi ini dapat dikatakan sebagai teks cerita fantasi apabila memenuhi beberapa unsur dan ciri ciri di bawah ini (Harsiati, 2016:50). Ciri ciri cerita fantasi yang umum beredar adalah sebagai berikut:

- a. Ada keajaiban kemisteriusan/ keanehan
Cerita yang diungkapkan berupa hal-hal supranatural/ kemisteriusan, keghaiban, keajaiban yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia khayalan yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi, hal yang mustahil dijadikan bisa terjadi. Tokoh dan latar adalah buah khayalan absolut penulis yang melampaui sisi kewajaran sebagaimana yang terdapat di kehidupan nyata. Tema fantasi adalah majik, supernatural atau futuristik.
- b. Menggunakan latar (lintas ruang dan waktu) yang bervariasi
Insiden-insiden yang ditempuh para tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih merujuk pada kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ditemukan pada kehidupan nyata. Alur dan latar cerita fantasi memiliki keistimewaan dan nilai-nilai eksklusif. Jalinan peristiwa cerita fantasi pun dibangun pada berbagai latar yang menembus dimensi ruang dan waktu.
- c. Tokoh unik (memiliki kesaktian)
Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi watak dan ciri yang unik/khas yang tidak ada dalam kehidupan nyata. Tokoh memiliki kemampuan supernatural atau kesaktian/kesaktian tertentu. Tokoh melakoni kejadian-kejadian elusif yang tidak terjadi pada kehidupan sehari-hari. Tokoh juga menjalani peristiwa demi peristiwa diberbagai latar waktu. Tokoh merasakan berbagai keadaan pada setin waktu dan tempat yang berbeda zaman (bisa waktu lampau atau waktu yang akan datang/futuristik).
- d. Bersifat fiksi
Cerita fantasi bersifat fiktif/ ilusif/ fantastis (bukan kejadian sebenarnya). Dengan kata lain, cerita fiksi memiliki karakteristik sebagai kumpulan peristiwa dari khayalan tingkat tinggi. Cerita fantasi dapat saja berwujud latar atau objek nyata dalam kehidupan tetapi dikemas menjadi fantasi.
- e. Bahasa



Penggunaan sinonim dengan emosi yang kuat dan variasi kata cukup menonjol termasuk salah satu ciri bahasa cerita fantasi. Bahasa yang digunakan sangat beragam, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan/informal/tidak baku.

a. Unsur-Unsur Cerita Fantasi

Unsur hiburan dan pelajaran yang disajikan di dalam karya sastra secara kental dan menyatu dengan semua unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Muncurnya unsur ekstrinsik di dalam suatu karya sastra merupakan hal yang masuk akal sebab, karya sastra itu diciptakan atas dasar kekayaan rohani, imajinasi dan pengalaman pengarang, dipengaruhi struktur kehidupan, kebiasaan, dan sejarah masyarakat dan budayanya (Kosasih, 2017:195). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2015:30).

Nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita fantasi, meliputi: nilai agama, nilai sosial, nilai moral, nilai estetis dan nilai budaya.

- 1) Nilai religious/keagamaan yaitu nilai yang berkaitan dengan tuntutan beragama.
- 2) Nilai sosial/kemasyarakatan, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang berada di dalam masyarakat.
- 3) Nilai moral yaitu nilai yang berkaitan dengan kahlak budi pekerti/au kepada baik buruk tingkah laku.
- 4) Nilai estetis/keindahan yaitu nilai yang berkaitan dengan hal-hal yang menarik/menyenangkan (rasa seni).
- 5) Nilai budaya yaitu nilai yang berkaitan dengan adat istiadat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang terletak di kota Padangsidempuan. Beralamat di Jl. KH Ahmad Dahlan, No. 39, WEK I, kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara kejadian yang diteliti. Menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013:14). Dengan membaca kritis diharapkan dapat menggambarkan bagaimanakah kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur pada cerita fantasi "Putri dalam Lemari" Karya Iman H dan Irwan Nuswantoro Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan". Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII-5 yang berjumlah 30 siswa. Pembagian kelas VII-5 berjumlah 30 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Sugiyono (2009:308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data,tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sumber data yang ditetapkan.



Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengadakan penelitian langsung terhadap subjek penelitian.
- 2) Memberikan lembar jawaban setiap siswa.
- 3) Mengumpulkan lembar jawaban tes siswa yang menjadi objek penelitian.
- 4) Mengoreksi lembar jawaban tes siswa.
- 5) Mencari skor rata-rata nilai tes siswa.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik statistik deskriptif yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk menghitung gambar kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Fantasi “Putri dalam Lemari”

Karya Iman H dan Irwan Nuswantoro

I. Unsur Intrinsik

1. Tema

Seorang putri yang baik hati bernama Safia yang telah di kutuk oleh penyihir jahat menjadi sangat kecil dengan tujuan agar penyihir tersebut dapat menguasai kerajaan.

2. Penokohan/watak

- a. Putri Safia: baik hati dan dermawan serta suka menolong.
- b. Penyihir: jahat dan licik, menipu Putri Safia dan berusaha menguasai kerajaannya.
- c. Permaisuri (Ibu): baik hati dan lemah lembut.
- d. Raja (Ayah): baik hati.
- e. Seekor Tikus (Pangeran): bijaksana dan suka menolong.
- f. Raksasa hijau: garang dan ganas.
- g. Wanita bujaksana: bersifat bijaksana dan mau menolong.

3. Latar/setting

- a. Tempat: kebun istana, dalam istana, dalam lemari, perkebunana, persimpangan jalan dan pohon besar.
- b. Waktu: -
- c. Latar suasana:
 1. Suasana haru:
“Putri Safia yang baik hati tersentuh melihat penampilan tukang sihir.”
 2. Suasana riuh: “Esoknya seisi istana gempar atas menghilangnya Putri Safia. Berhari-hari dicari, tetap tidak ketemu.”
 3. Suasana sedih: “Permaisuri merenung sedih. Saat itulah tukang sihir datang. Seperti yang dilakukannya pada putri Safia, Penyihir juga mengubah tubuh Permaisuri menjadi kecil tak lebih dari ukuran ibu jari.”
 4. Bahagia serta haru : “Sesampainya di istana, Putri Safia mendapati Raja dan Permaisuri telah kembali ke ukuran normal.” Dan “Bukan sekedar hadiah, Raja bahkan menikahkan sang Pangeran Tikus dengan Putri Safia.”
- d. Alur: menggunakan alur maju.
- e. Gaya bahasa: -
- f. Sudut pandang: orang ketiga atau serba tahu.
- g. Amanat: kita tidak boleh langsung memberikan kepercayaan terhadap orang yang baru saja kita kenal dan tidak boleh menilai orang dari penampilannya saja.



II. Unsur Ekstrinsik

1. Latar belakang masyarakat: (tidak tercantum).
2. Latar belakang penulis: (tidak tercantum).
3. Nilai yang terkandung:
 - a. Nilai sosial: Putri Safia dengan senang hati menerima seorang wanita tua yang akan mengabdikan pada dirinya, terlihat pada kalimat “Putri, izinkan aku menjadi pencuci pakaianmu. Tak perlu dibayar, karena aku mengabdikan pada putri saja aku sudah bangga,” ujar Penyihir. Putri Safia yang baik hati tersentuh melihat penampilan tukang sihir.
 - b. Nilai moral: Tikus menolong putri Safia, terlihat pada kalimat “Aku akan menolongmu.” Kata Tikus. “Aku akan meminta nasihat dari seorang wanita bijaksana yang tinggal di bawah pohon.

Deskripsi Data

Sesuai dengan variabel penelitian, maka dapat dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Keterampilan Membaca Kritis (X) untuk memperoleh data Variabel X menggunakan pilihan ganda (objektif) sebanyak 10 soal dengan menggunakan jawaban alternatif yakni a,b,c dan d. Pada setiap jawaban yang benar diberi skor tertinggi 10 dan terdalam 0 dan untuk kemampuan menganalisis unsur-unsur cerita fantasi “Putri Dalam Lemari” Karya Iman H dan Irwan Nuswantoro (Y) dengan soal Essay berjumlah 5 soal. Sebagaimana disebutkan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Membaca Kritis terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Cerita Fantasi “Putri Dalam Lemari” Karya Iman H dan Irwan Nuswantoro oleh siswa kelas VII SMP N 3 Padangsidimpuan. Sejalan dengan itu maka, data dikumpulkan melalui data objektif dan esai sebagaimana dikemukakan dalam Bab III.

Jumlah responden yang menjawab tes sama dengan dengan jumlah teks yang kembali, yakni 31 Siswa. Setelah waktu yang ditentukan habis lembar jawaban yang dikumpulkan, kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah data tes pengaruh keterampilan membaca kritis menjadi nilai siswa.
2. Mengolah data tes Kemampuan Mengidentifikasi Struktur isi teks laporan hasil observasi menjadi nilai siswa.

Berdasarkan penghitungan diatas, maka di peroleh nilai $r_{xy \text{ hitung}} = 0,601$. Selanjutnya akan dilakukan interpretasi atau pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan mengkonstruksikan hasil r_{hitung} (0,601) pada table indeks korelasi *product moment*, untuk interpretasi akan diuraikan pada table 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Nilai interpretasi kolerasi r *product moment*

No	Nilai “r” Product Moment	Tingkat Interpretasi
1	0,000-0,200	Sangat lemah
2	0,200-0,400	Lemah
3	0,400-0,700	Sedang/cukup
4	0,700-0,900	Tinggi
5	0,900-1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} ($r_{xy}=0,601$) berada pada kategori kolerasi sedang/cukup dan berkolerasi positif. Interpretasi ini dilakukan dengan melihat hasil r_{hitung} kemudian membandingkan dengan r_{tabel} pada $dk = N-2$ untuk



menguji taraf signifikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui $dk = 31 - 2 = 29$.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien atau nilai r_{hitung} sesuai data yang diperoleh nilai hitung (r_{xy}) ternyata $>$ dibandingkan dengan r_{tabel} baik taraf signifikan 5% dan 1%.

Berdasarkan dk (kisaran presentasi objek) yang telah ditentukan, pada taraf kesalahan 5% adalah 0,367. Dari nilai r_{tabel} tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% yaitu $0,601 > 0,367$. Untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan ketentuan membandingkan nilai $r_{xy\ tabel}$, apabila nilai $r_{xy\ hitung}$ lebih besar atau sama-sama dengan nilai $r_{xy\ tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima kebenarannya (H_o) ditolak, dan sebaliknya apabila nilai $r_{xy\ hitung}$ lebih kecil dari $r_{xy\ tabel}$ maka (H_o) diterima dan (H_a) ditolak kebenarannya.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai $r_{xy\ hitung}$ lebih besar dari nilai $r_{xy\ tabel}$ yaitu $0,601 > 0,367$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima kebenarannya, artinya ada pengaruh keterampilan membaca kritis terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur cerita fantasi “Putri dalam Lemari” karya Iman H dan Irwan Nuswantoro oleh siswa kelas VII SMP N 3 Padangsidimpuan.

SIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur-unsur cerita fantasi “Putri dalam Lemari” karya Iman H dan Irwan Nuswantoro oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan adalah 76,4 dengan kriteria “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. H. 2014. *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Djatmika. 2018. *Mengenal Teks & Cara Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanany, Burhan El. 2012. *Teknik Baca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Pnang Merah Residence Kav. 14.
- Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, H.E. 2017. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yram Widya.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Musthafa, B. 2008. *Teori dan Praktik Sastra*. PT. Jakarta: Cahaya Insan Sejahtera..
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyanti, Endah Tri. 2012. *Memabaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusnayanti, Harijaty E., Konisi L.Y. (2020). *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kendari*. Vol 5 No. (3), 2020.
- Syarifuddin M & Nursalim. (2019). *Strategi Pengajaran Sastra*. Vol 5 No. (2) 2019.
- Sugihastuti. 2007. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.



Keterampilan Membaca Kritis Dalam Menganalisis Unsur-Unsur193-202
Eli Marlina Harahap, Fitri Amalia Lubis

- Trianto. A, Harsiati. T, Kosasih, E. 2018. *Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2018*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yahya, Yindri., Yulistio D., Arifin M. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*. Vol 2 No. (III), 2018.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.